

---

## Hubungan antara ibu bekerja dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif

### The correlation between working mothers and exclusive breastfeeding

Jenti Nur Faizah<sup>1,\*</sup>, Enny Fitriahadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>Jentinurfaizah@gmail.com\*, <sup>2</sup>ennyfitriahadi@rocketmail.com

Tanggal Submisi: 14 September 2018, Tanggal Penerimaan: 10 Januari 2019

#### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan ibu bekerja dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di Puskesmas X. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode Studi Korelasi (*Correlation Study*) dengan pendekatan analitik *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Jumlah sampel 74 sampel dengan derajat kesalahan 10%. Instrumen dalam penelitian menggunakan *checklist*. Hasil uji Statistik *Chi Square* dengan *sig -(2tailed)* 0,564. Berdasarkan nilai olah data penelitian didapat *sig.(2-tailed)* > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif. Untuk Ibu bekerja yang memiliki bayi diharapkan semangat dan berkomitmen untuk memberikan ASI secara Eksklusif.

**Kata kunci** : ASI eksklusif; cakupan; ibu bekerja

#### Abstract

The study aims to determine the correlation between working mothers and exclusive breastfeeding in X Primary Health Center. The study was quantitative research using Correlation Study method with cross sectional analytical approach. The sampling technique was non probability sampling with purposive sampling. The number of samples taken was 74 with a 10% error degree. The instrument used checklist. Test results of Statistics with Chi Square of *sig - (2tailed)* 0,564. Based on the result of *sig. (2-tailed)*> 0,05, which meant there was not correlation. Working mothers who have babies are enthusiastic and committed to giving exclusive breastfeeding.

**Keywords**: exclusive breastfeeding; coverage; working mother



---

## PENDAHULUAN

Menyusui merupakan sesuatu yang memiliki manfaat bukan hanya untuk bayi akan tetapi juga bagi ibunya sehingga menyusui sangat dianjurkan. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek tetapi juga bermanfaat dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat infeksi, sedangkan dalam jangka panjang akan berpengaruh pada IQ (WHO,2013).

Menurut *Sustainable Deveopment Goals* (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Beberapa negara maju dan berkembang termasuk Indonesia, banyak ibu karir yang tidak menyusui secara eksklusif. Beberapa ibu bekerja memiliki kecemasan yaitu dengan memberikan ASI secara eksklusif dapat merusak prospek peningkatan karir dalam bekerja (Anik, 2012).

*World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat 1 jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pengenalan makanan pelengkap dengan nutrisi yang memadai dan aman diberikan saat bayi memasuki usia 6 bulan dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih (WHO, 2016).

Capaian ASI eksklusif di Indonesia masih belum sesuai dengan target yang ditentukan yaitu 80%. Berdasarkan laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah belum semua tempat kerja menyediakan ruang ASI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Pemberian ASI eksklusif dijelaskan pada peraturan pemerintah No 33 tahun 2012 pasal 30 (tempat kerja dan tempat sarana umum) ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa tempat kerja dan tempat sarana umum harus mendukung program ASI eksklusif yang sesuai dengan ketentuan di tempat kerja yang mengatur hubungan kerja antara pengusaha dan pekerja atau melalui perjanjian bersama antara serikat pekerja/serikat buruh dengan pengusaha.

Bidan memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang pemberian ASI. Peran bidan dapat membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah-masalah yang umum terjadi. Bidan melakukan penyuluhan kepada ibu menyusui tentang pentingnya ASI eksklusif dibandingkan pemberian susu formula dan memberikan dukungan kepada ibu menyusui dengan mengikutsertakan suami dan keluarga.

Masyarakat memiliki peran sangat penting dalam mendukung seorang ibu untuk dapat memberikan ASI dan menyusui anaknya. Salah satu bentuk asosiasi masyarakat yang melekat pada peran tersebut adalah kelompok pendukung yang berbasis sesama ibu menyusui. Esensi kelompok ini adalah para ibu yang memberikan dukungan kepada sesama seperti meninggalkan budaya turun menurun misalnya memberikan makanan tambahan seperti bubur halus, pisang, nasi dan sayur dihaluskan pada anaknya sebelum umur 6 bulan.

Data Profil Kesehatan Kabupaten Sleman menunjukkan prosentase bayi mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2015 dengan prosentase 81,62 dan yang tidak

ASI eksklusif dengan prosentase 18,38. Sedangkan cakupan data berdasarkan Puskesmas tahun 2015, di Puskesmas X yang eksklusif 88,02 dan yang tidak eksklusif 11,98.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas X dari 10 responden ibu menyusui yang bekerja, terdapat 8 ibu bekerja menyusui secara eksklusif dan 2 ibu bekerja menyusui tidak eksklusif.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode studi korelasi (*Correlation Study*) yaitu penelitian hubungan antara 2 variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmojo, 2012). Pendekatan yang digunakan adalah analitik *cross sectional*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan *checklist* yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dan merupakan teknik pengumpulan data yang efisien (Iskandar, 2008).

Analisa bivariat yang dilakukan terhadap 2 variabel berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji penelitian menggunakan uji korelasi *Chi Square*.

Jumlah populasi dalam penelitian ini 309. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling* (Notoatmodjo, 2012). Jumlah sampel yang diambil oleh peneliti 74 sampel dengan derajat kesalahan 10%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, umur dan status pekerjaan yang di tampilkan dalam bentuk tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir, umur, dan status pekerjaan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	4	5,4
SMP	15	20,3
SMA	26	35,1
Diploma	11	14,9
S1	18	24,3
<b>Umur Ibu</b>		
<35 tahun	54	73
>35 tahun	20	27
<b>Status Pekerjaan</b>		
Swasta	70	94,6
PNS	4	5,4
Jumlah	74	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu bekerja yang mempunyai pengalaman menyusui di Puskesmas X mayoritas berpendidikan SMA yaitu sebanyak 26 responden (35,1%), umur mayoritas responden yaitu umur kurang dari 35

tahun (73,0%) dan untuk status pekerjaan mayoritas pekerja swasta sebanyak 70 responden (94,6%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mitrami Widiastuti Saraung dkk pada tahun 2017 menyatakan bahwa berdasarkan distribusi responden yang mengisi kuesioner menurut pekerjaan responden didapatkan yang paling banyak dengan pekerjaan IRT yaitu 17 responden (56,7 %). Sedangkan pada mahasiswa yaitu 3 responden (10%), pegawai swasta 3 responden (10%), PNS 5 responden (16,7%) dan bidan/perawat 2 (6,7%) (Saraung, 2017).

#### Analisis Univariat Variabel Penelitian

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi pada ibu bekerja

Pekerjaan	Frekuensi	%
Swasta	70	94,6
PNS	4	5,4
Jumlah	74	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Dari hasil distribusi frekuensi ibu bekerja menyatakan bahwa jumlah ibu bekerja yang memiliki pengalaman menyusui bayinya pada pekerja swasta sebanyak 70 responden (94,6%) dan pada pegawai PNS sebanyak 4 responden (5,4%).

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi ASI eksklusif

Pemberian ASI	Frekuensi	%
ASI Eksklusif	63	85,1
Tidak ASI Eksklusif	14	14,9
Jumlah	74	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel diatas diketahui bahwa ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebanyak 63 responden (85,1%) dan ibu bekerja yang tidak memberikan ASI tidak eksklusif sebanyak 14 responden (14,9 %).

#### Analisis Bivariat Variabel Penelitian

**Tabel 4.** Hubungan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Total
	Ya		Tidak		
	F	%	F	%	
Swasta	60	81,1	10	13,5	70
PNS	3	4,05	1	1,35	4
Total	63	85,1	11	14,9	74

Sumber: Data primer Tahun 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 74 responden ibu bekerja yang menyusui bayinya, terdapat pegawai swasta yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 60 responden (81,08%) dan 10 responden (13,52) tidak memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan pegawai PNS terdapat 3 responden (4,05%) menyusui bayinya secara eksklusif dan 1 responden (1,35%) tidak menyusui secara eksklusif.

Hal tersebut sama penelitian yang menyatakan distribusi pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa, sebagian besar responden menyatakan tidak memberikan ASI eksklusif yakni 44 responden (61,1%), sedangkan yang memberikan ASI eksklusif

yakni 28 responden (38,9%). Hal ini dikarenakan adanya faktor status pekerjaan ibu yang menyebabkan pemberian ASI eksklusif tidak terlaksana. (Timporok, A. G dkk, 2018).

**Tabel 5.** Analisis bivariat hubungan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif

Ibu Bekerja	Pemberian ASI Eksklusif				Total	Sig 2 tailed
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%		
Swasta	60	81,08	10	13,5	70	0,564
PNS	3	4,05	1	1,35	4	
Jumlah	63	85,13	11	14,9	74	0,564

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai sig.(2-tailed) 0,564 menyatakan apabila nilai sig (2-tailed) > 0,05 berarti tidak signifikan. Jadi tidak ada hubungan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif karena nilai sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu dengan value 0,564. Dengan demikian, Ho diterima dan Ha ditolak. Maka dari hasil analisis menyatakan bahwa tidak ada hubungan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolondom dkk pada tahun 2017 hanya saja penelitian tersebut respondennya ada ibu yang tidak bekerja. Penelitian yang dilakukan Kolondom menyatakan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu menggambarkan ibu yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 1 orang dengan presentase 0,5%, ibu yang bekerja sebagai SWASTA berjumlah 20 orang dengan presentase 10,3%, ibu yang bekerja sebagai pedagang berjumlah 7 orang dengan presentase 3,6% dan ibu yang tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT) ada 168 orang dengan presentase 85,6% (Kolondom dkk, 2017).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraung dkk pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa berdasarkan distribusi responden yang mengisi kuesioner menurut pekerjaan responden didapatkan yang paling banyak dengan pekerjaan IRT yaitu 17 responden (56,7 %). Sedangkan pada mahasiswa yaitu 3 responden (10%), pegawai swasta 3 responden (10%), PNS 5 responden (16,7%) dan bidan/perawat 2 (6,7%) (Saraung, 2017).

Ibu yang bekerja sebagai IRT memiliki keberhasilan dalam memproduksi ASI atau memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah. Hal ini disebabkan karena habis melahirkan dan masih harus menyusui anaknya tetapi harus kembali bekerja setelah cuti melahirkan selesai, sehingga waktu yang dimiliki untuk merawat bayi dan frekuensi menyusui akan berkurang. Frekuensi menyusui akan mempengaruhi produksi ASI. Semakin sering seorang ibu menyusui maka akan mempengaruhi hormon yang akan memperbanyak produksi ASI (Warsini, 2015).

Telaah literatur menurut Novayelinda (2012) tentang pemberian ASI dan ibu bekerja menghasilkan bahwa pada prakteknya wanita bekerja lebih banyak memerah ASI untuk mempertahankan produksi ASI, disarankan pada wanita bekerja untuk memerah ASI setiap 3 sampai 4 jam sekali selama jam kerja. Oleh karena itu dibutuhkan fasilitas untuk memerah dan menyimpan ASI di tempat kerja. Waktu kerja yang fleksibel merupakan salah satu jalan keluar dari masalah stress dalam menyeimbangkan antara pekerjaan dan pemberian ASI. Hasil telaah literatur ini

menyimpulkan bahwa wanita bekerja membutuhkan dukungan tertentu seperti istirahat untuk menyusui atau memerah ASI, ruangan khusus untuk menyusui dan informasi tentang manajemen laktasi. Wanita bekerja membutuhkan strategi khusus untuk mempertahankan produksi ASI. Hal ini dapat dilakukan dengan dukungan dari personal wanita bekerja yang berhasil memberikan ASI untuk meningkatkan motivasi dalam pemberian ASI (Novayelinda, 2012).

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa di Puskesmas X terdapat frekuensi ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif dari 74 responden terdapat 4 responden PNS dan 70 responden swasta, Frekuensi pemberian ASI eksklusif terdapat 63 responden secara eksklusif. Dalam penelitian ini tidak ada hubungan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif dengan hasil sig (2 tailed) 0,564.

## SARAN

Bagi ibu bekerja yang tempat kerjanya jauh diharapkan dapat ijin pulang untuk memberikan ASI kepada bayinya. Bagi bidan di Puskesmas X diharapkan untuk tetap memberikan informasi kepada ibu bekerja yang memiliki bayi untuk memberikan ASI secara eksklusif. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberi dukungan kepada ibu bekerja yang memiliki bayi untuk berkomitmen menyusui bayinya secara eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anik. (2012). *Majemen Laktasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2016*. Yogyakarta.
- Kemendes RI. (2015). *Peningkatan Pemberian Air Susu Selama Waktu Kerja di Tempat Kerja*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Kerja.
- Kolondam, A. J., M.I. Punuh and N.Mayulu. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Kota Manado. *Kesmas* 6.4.
- Notoatmojo. (2012). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Medika.
- Novayelinda, R., Moneca D, Oktia WKH, and Bambang BR. (2012). Komitmen Pekerja Buruh Pabrik Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringapus. *Seminar Nasional Kebidanan*. Vol. 1. No. 1.
- Saraung., M. Widiastuti., S. Rompas and Y.B. Bataha. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan* Vol. 5. No 2.
- Timporok, A. G., Wowor, P. M., & Rompas, S. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Warsini. (2015). Hubungan antara Jenis Persalinan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan dan Status bekerja Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif 6 (Enam)

Bulan di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. *Tesis* diterbitkan. Surakarta : Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

WHO. (2013) *Early childhood development begins with a mother's breast* dalam <http://www.who.int/mediacentre/commentaries/2016/childhood-development-breastfeeding/en/> diakses tanggal 5 November 2017.

WHO and UNICEF. (2016). *Global Breastfeeding Investment Case* dalam <http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/global-bf-collective-investmentcase.pdf?ua=1> diakses tanggal 31 Januari 2018